

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang ditempuh di setiap sekolah formal, termasuk pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Selain itu, Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa Negara Republik Indonesia yang mempunyai berbagai fungsi, salah satunya yaitu sebagai bahasa resmi Negara (Azet, 2013: 1692). Terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*).

Keterampilan berbicara juga bertujuan agar siswa dapat melatih kepercayaan diri dalam berargumentasi. Namun dibalik semua itu, ternyata tidak semua siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi dalam berargumentasi ataupun berbicara di depan umum. Menyadari betapa pentingnya keterampilan berbicara pada siswa, guru harus mengamati dan mengetahui situasi dan keadaan belajar siswa saat dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas serta bertanggung jawab kepada siswa untuk membantu proses perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti ketika sedang mengikuti kegiatan pada pembelajaran di kelas III di SD Santa Maria Ponorogo menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih di

dominasi oleh guru yang menjadi pusat pembelajaran bagi siswa. Akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak dirangsang dan ditantang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang sebenarnya masih kurang memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III di SD Santa Maria Ponorogo, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas III masih rendah. Terbukti dengan lebih banyaknya siswa yang merasa kurang percaya diri dan sulit merangkai kalimat serta sulit berbicara dengan pelafalan yang tepat. Kurangnya kemampuan berbicara siswa dapat dilihat ketika ia diberi tugas oleh guru untuk menceritakan tentang salah satu pahlawan Indonesia, ia masih kesulitan memilih kata yang tepat untuk diucapkan. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dipaparkan dan masih banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berbicara, maka salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran metode contoh non contoh dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penggunaan metode contoh non contoh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah berhasil dibuktikan. Menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa metode contoh non contoh ini dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa penggunaan metode contoh non contoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

Peneliti memilih pembelajaran metode contoh non contoh ini bertujuan untuk memotivasi siswa lebih baik dan lancar dalam berkomunikasi atau

berbicara dengan disajikannya contoh-contoh poster. Kegiatan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran ini yaitu siswa melihat contoh-contoh poster kemudian menceritakan isi atau gagasan dari poster yang sudah diamati, dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran ini merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain menggunakan metode contoh non contoh, penelitian ini menggunakan media poster.

Poster ini memiliki nilai dan pesan yang dapat membantu proses penyampaian maksud dari materi ajar yang disampaikan terutama pada materi ajar bahasa Indonesia. Selain itu media poster dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses belajar di kelas sehingga siswa menjadi semakin kritis. Menurut Daryanto (2010: 129) mengemukakan bahwa poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Adapun pendapat Komalasari (2010: 122) bahwa poster umumnya bersifat simbolik, dirancang untuk memberi pesan dengan cepat dan ringkas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guna strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa diwajibkan untuk aktif berbicara dan menjelaskan hasil pemahamannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga kemampuan berbicara pada siswa dapat tercapai. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode pembelajaran contoh non contoh berbantuan media poster pada siswa kelas III di SD Santa Maria Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran kurang menarik dan membosankan.
2. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
3. Hasil belajar masih kurang memuaskan.
4. Metode dan media pembelajaran masih kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran contoh non contoh berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas III SD Santa Maria Ponorogo?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III SD Santa Maria Ponorogo dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode pembelajaran contoh non contoh berbantuan media poster?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode pembelajaran contoh non contoh berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas III SD Santa Maria Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas III SD Santa Maria Ponorogo dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode

pembelajaran contoh non contoh berbantuan media poster.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya untuk pada kemampuan berbicara siswa jenjang pendidikan dasar baik di Sekolah Dasar (SD) dan diharapkannya adanya kontribusi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang baik dan menjadi bahan rujukan perbaikan mengajar guru.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara agar mencapai hasil yang maksimal serta mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

F. Definisi Istilah

1. Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan. Berbicara dapat dilakukan dengan berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat
2. Modal pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar dan psikologi. Metode pembelajaran dapat berupa cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses belajar
3. Contoh non contoh adalah metode pembelajaran yang menggunakan poster untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah
4. Media poster adalah media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ajakan secara singkat dan menarik. Poster biasanya dipasang di tempat umum dan dirancang untuk menarik perhatian serta memotivasi siswa.

